

**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**

SKRIPSI

Oleh:

FAHNISA

NIM.0503162119

Program Studi
S-1 PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

FAHNISA

NIM 0503162119

Program Studi

S-1 PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahnisa
Nim : 0503162119
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JL. Sekata Ujung Lk X Medan Marelan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan pada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 November 2020
Yang Membuat Pernyataan



Fahnisa

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**

Oleh:

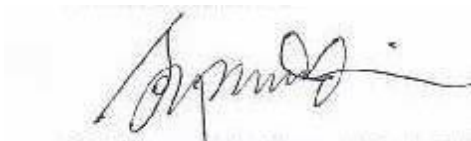
FAHNISA

NIM. 0503162119

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 20 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIDN. 2018076301


Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

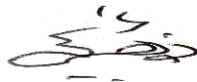
Skripsi berjudul “**PENGARUH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK**” an. Fahnisa, NIM 0503162119 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 25 Oktober 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 25 Oktober 2020

Panitia siding munaqasyah skripsi

Program studi perbankan syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

Sekretaris



Tuti Anggraini, MA

NIDN. 20310577

Anggota :



Anggota :

Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag

NIDN. 2018076301



Marliah

NIDN. 0917016801



Rahmad Daim Harahap, S.Ei.M.Ak

NIDN. 0126099001



Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA

NIDN. 2023107901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN. 200705760

ABSTRAK

Fahnisa (2020), NIM: 0503162119, Judul Skripsi: PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK. Dibawah Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Saparuddin Siregar. M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Oleh Bapak Rahmat Daim Harahap. S.E.I M.Ak.

Initial Public Offering (IPO) memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memutuskan untuk menjual saham kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Melalui *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap kinerja bank. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2008-2019. Metode yang digunakan adalah *Mixed Methode Research*. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan metode RGEC yang meliputi rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, FDR dan NPF. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan dari tahun 2008-2019. Hasil penelitian menyatakan kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2008-2019 mengalami penurunan, peningkatan hanya terjadi pada tahun 2014. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih baik dari pada sesudah IPO. Pada analisis statistik kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, FDR, ROA, ROE, BOPO akan tetapi pada rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO.

Kata Kunci :Kinerja Keuangan, IPO (*Initial Public Offering*), CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan BOPO.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Initial Public Offering (IPO)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.”** Dan juga sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu istiqamah dalam menegakkan agama islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi tugas akhir dan untuk mendapat gelar S1 (Strata Satu) Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang penulis rasakan namun dengan berbagai dukungan dan motivasi dari para pihak membuat penulis bersemangat dan merasa ridak terbebani dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya Kedua Orang Tua penulis yakni Bapak Ahmad Nuairi dan Ibu Erni Lubis yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta terus memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Zuhrial M. Nawawi, MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Ibu Tuti Anggraini, MA, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Saparuddin Siregar. M.Ag, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan pikiran, waktu dan tenaga untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Rahmat Daim Harahap, S.Ei, M.Ak, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, waktu dan tenaga untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saya masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Bapak / Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Nenek, Bunda dan juga Adik-adik tersayang serta seluruh keluarga besar yang sudah mendukung dan memberi motivasi kepada saya agar segera menyelesaikan skripsi saya
10. Teman seperjuangan saya Bebi Aisyah Alridha Pane SE yang selalu menguatkan saya dalam segala hal dan selalu ada saat susah dan senang.
11. Kepada seluruh rekan rekan Perbankan Syariah F angkatan 2016. Khususnya para personil GARAGA yaitu Riyani, Sasa, Fahmi Amri Nst, Ok Muhammad, Lutfhi, Aulia, Darmila, Ikhyar, Aidul, Sholeh, Sri Rahmadani yang selalu memberikan support dalam berbagai hal dan juga selalu memberikan inspirasi kepada penulis di setiap harinya.
12. Kepada Afwan Helmy Santoso S.E dan Fuad Ibrahim Isty Denis yang merupakan pendengar setia segala keluh kesah penulis selama penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada teman-teman KKN 134 khususnya Arifin, Juple, Nadia, Mirna, Putri, Ichsan yang sudah memberi semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Kelas Inspirasi Langkat, Khususnya Bang Ipul, Dek gita, Ian, Cuklik dan Muthia yang menyemangati dan menghibur saya tanpa kenal lelah.
15. Teman-teman seperjuangan saya saat di DEMA FEBI UIN-SU, khususnya kepada, Yani, Verry, Rajab, dan Reza yang turut membersamai proses kehidupan saya sebagai seorang mahasiswa.
16. Segenap teman-teman KSEI IQEB UINSU yang telah memberikan semangat serta kontribusi.
17. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, sehingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan baik itu bantuan, bimbingan serta doa kepada penulis, semoga kebaikan tersebut di balas oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan juga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Medan, 4 November 2020

Yang bertanda tangan



Fahnisa

NIM. 0503162119

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Teoritis.....	45
C. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	48
D. Subjek dan Obejek	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Definisi Operasioanl Variabel.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	56
B. Temuan Penelitian.....	62
1. Peneltian Kualitatif.....	62
2. Peneltian Kuantitatif.....	70
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 1.2 Bank Syariah yang telah melakukan Go Public.....	3
Tabel 1.3 Kepemilikan Saham Bank Panin Dubai Syariah.....	5
Tabel 1.4 Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah.....	6
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	13
Tabel 2.2 Persyaratan menjadi perusahaan tercatat di BEI.....	22
Tabel 2.3 Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan	26
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Time Table	48
Tabel 3.2 Peringkat NPF	50
Tabel 3.3 Peringkat FDR.....	51
Tabel 3.4 Peringkat ROA	52
Tabel 3.5 Peringkat ROE	52
Tabel 3.6 Peringkat BOPO.....	53

Tabel 3.7 Peringkat CAR	54
Tabel 4.1 Peringkat NPF sebelum IPO	62
Tabel 4.2 Peringkat NPF sesudah IPO	62
Tabel 4.3 Peringkat FDR sebelum IPO	63
Tabel 4.4 Peringkat FDR sesudah IPO	63
Tabel 4.5 Peringkat ROA sebelum IPO	64
Tabel 4.6 Peringkat ROA sesudah IPO	65
Tabel 4.7 Peringkat ROE sebelum IPO.....	66
Tabel 4.8 Peringkat ROE sesudah IPO	66
Tabel 4.9 Peringkat BOPO sebelum IPO	67
Tabel 4.10 Peringkat BOPO sesudah IPO	68
Tabel 4.11 Peringkat CAR sebelum IPO	69
Tabel 4.12 Peringkat CAR sesudah IPO	69
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.14 Paired Samples Statistics NPF	71
Tabel 4.15 Paired Samples Correlations NPF.....	71

Tabel 4.16 Paired Samples Test NPF.....	71
Tabel 4.17 Paired Samples Statistics FDR.....	72
Tabel 4.18 Paired Samples Correlations FDR	73
Tabel 4.19 Paired Samples Test FDR	73
Tabel 4.20 Paired Samples Statistics ROA.....	74
Tabel 4.21 Paired Samples Correlations ROA.....	74
Tabel 4.22 Paired Samples Test ROA	75
Tabel 4.23 Paired Samples Statistics ROE	76
Tabel 4.24 Paired Samples Correlations ROE	76
Tabel 4.25 Paired Samples Test ROE.....	76
Tabel 4.26 Paired Samples Statistics BOPO.....	77
Tabel 4.27 Paired Samples Correlations BOPO	78
Tabel 4.28 Paired Samples Test BOPO	78
Tabel 4.29 Paired Samples Statistics CAR	79
Tabel 4.30 Paired Samples Correlations CAR.....	79
Tabel 4.31 Paired Samples Test CAR.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 2.3 Kerangka Teoritis.....	47
Gambar 3.1 Logo PT. Bank Panin Dubai Syariah	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang di tandai dengan pesatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang selalu mengalami perubahan. Perusahaan – perusahaan di tuntut untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya agar selalu mampu menghadapi perkembangan perekonomian. Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian. Kemajuan suatu negara dapat juga dilihat dari aktivitas perekonomian. Hampir semua sektor yang berkaitan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Perkembangan ekonomi islam sendiri ditandai dengan perkembangan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha Syariah berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem Syariah.¹

Perbankan Syariah merupakan lembaga yang sah secara hukum karena telah di atur oleh Undang – Undang No. 21 tahun 2008. Aktivitas operasionalnya didasarkan pada prinsip – prinsip akad dalam *fiqh muamalah*. Implementasinya dalam tiga produk, yaitu produk penghimpun dana, penyaluran dana, dan produk jasa.

Secara ringkas perkembangan perbankan Syariah terlihat pada tabel sebagai berikut

¹Rizal Yaya Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Tahun	BUS	UUS
2008	5	27
2009	6	25
2010	11	25
2011	11	24
2012	11	24
2013	11	23
2014	12	22
2015	12	22
2016	13	21
2017	13	21
2018	14	20
2019	14	20

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel di atas menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia meningkat secara signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun ke tahun.

Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*).² Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksud adalah *return of asset (ROA)*. Adapun *return of asset (ROA)* sebagai tolak ukur kinerja profitabilitas bank tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja lain adalah CAR,

²Siswanto Sutojo, "Mengenali Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan" (Jakarta Damar Mulia Pustaka 2004) h.55.

NPL, FDR, dan BOPO. Beberapa faktor tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba perusahaan perbankan.³

Salah satu usaha bank untuk meningkatkan kinerja keunagan adalah dengan melakukan *Go Public* atau *Initial Public Offering (IPO)*. *Go Public* memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memutuskan untuk menjual saham atau kepemilikannya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.⁴ Adapun menurut Tandelilin *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang di atur undang-undang dan perturan pelaksanaannya.⁵ Melalui *Initial Public Offering (IPO)* diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap kinerja bank. Kegiatan penawaran publik merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan bank untuk mencari sumber dana sekaligus sebagai sarana bagi para pemodal untuk menginvestasikan dananya.

Bank Syariah yang telah melakukan *Go Public* atau *Initial Public Offering (IPO)* yaitu:

Tabel 1.2

Bank Syariah yang telah melakukan *Go Public*

No	Bank Syariah <i>Go Public</i>	Tanggal IPO
1	Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)	15 Januari 2014
2	BTPN Syariah (BTPS)	08 Mei 2018
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)	09 Mei 2018

Sumber: www.idx.co.id & www.indopremier.com

³Defri, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap ProfitabilitasPerusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*” Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Volume 01, Nomor 01, 2012.

⁴Irham Fahmi, “*Pengantar Pasar Modal Panduan bagi para Akedemisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*” (Bandung, Alfabeta cv 2012) , h.70.

⁵Eduarus Tandelilin, “*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*” (Yogyakarta BPF 2001),

Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank Syariah pertama yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tahun 2014. Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* akan mendapatkan dana dari hasil penjualan saham yang dilakukan di pasar perdana . Kegiatan *Initial Public Offering (IPO)* secara teori dapat berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan karena salah satu keinginan perusahaan pada saat ingin melakukan ekspansi adalah mendapatkan tambahan dana serta bisa memperkenalkan perusahaan yang dimiliki ke publik secara jauh lebih transparan dan bertanggungjawab.⁶ Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Semakin banyaknya perusahaan perbankan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* maka persaingan pada sektor pasar modal semakin ketat pula, perusahaan harus lebih memaksimalkan kinerja keuangannya agar mampu memikat para investor.

Bank Panin Dubai Syariah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada Januari 2014, dan pada kesempatan itu telah menerbitkan dan mencatat sejumlah 4.750.000.000 saham baru di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁷ Pada tahun 2014 Dubai Islamic Bank membeli sebagian saham Bank Panin Syariah. Dubai Islamic Bank adalah bank Islam pertama yang berada di Uni Arab Emirates (selanjutnya disebut UAE). Dubai Islamic Bank termasuk bank besar yang berada di Uni Arab Emirates dan telah berdiri sekitar tahun 1975 dan termasuk bank Islam pertama di Dunia. Selain Dubai Islamic Bank kepemilikan saham Bank Panin Dubai Syariah dimiliki oleh beberapa masyarakat. Berikut tabel komposisi kepemilikan saham Bank Panin Dubai Syariah.

⁶Irham Fahmi, “*Pengantar Pasar Modal Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*”, h.70

⁷Agus Salim Harahap, “*Proses Initial Public Offering (IPO) di pasar modal Indonesia*”. Jurnal Forum Ilmiah, Vol 8 No 2 (Mei 2011), h. 131.

Tabel 1.3
Kepemilikan Saham Bank Panin Dubai Syariah

Daftar Pemegang Saham	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Bank Panin Indonesia	51,11%	51,86 %	51,61%	44,69 %	53,70%
Dubai Islamic Bank	24,71%	39,50 %	39,32%	38,25 %	38,25%
Masyarakat	23,18%	8,64%	9,07%	17,06 %	8,05%

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2014, dari 100% saham Bank Panin Syariah 52,11% dimiliki oleh perusahaan Induk PT. Panin TBK, sedangkan 24,71% dimiliki oleh Dubai Islamic Bank dan 23,18% sisanya dimiliki oleh publik. Pada akhir tahun 2015 Dubai Islamic Bank menambah nilai sahamnya menjadi 39,50%. 51,86% dimiliki PT. Bank Panin Tbk dan sisanya sekita 8,64% dimiliki oleh masyarakat atau publik. Sedangkan pada akhir tahun 2016, saham dimiliki oleh masyarakat menjadi 9,07% dan 39,32% oleh Dubai Islamic Bank sisanya dimiliki oleh PT. Bank Panin Tbk. Dilihat dari tabel di atas 39,32% saham yang berada di Bank Panin Syariah dimiliki oleh Dubai Islamic Bank sehingga menjadikan Dubai Islamic Bank pemegang saham terbesar setelah PT. Bank Panin Tbk dan memiliki hak kendali terhadap Bank Panin Syariah, maka pada tanggal 26 Juli 2016 berdasarkan surat keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.Kep-29/D.03/2016 serta surat OJK No.s111/PB.13/2016 perseroan yang sebelumnya bernama PT. Bank Panin Syariah Tbk, diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah. Selain berganti nama Bank Panin Dubai Syariah juga mengganti logo dengan mencantumkan logo Dubai Islamic Bank pada logo Bank Panin Syariah yang lama.

Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* diharapkan mengalami adanya peningkatan dalam kinerja keuangannya, hal itu disebabkan karena adanya suntikan dana dari hasil penjualan saham terhadap masyarakat ataupun perusahaan – perusahaan lainnya, sehingga perusahaan mendapatkan modal tambahan dan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Tabel 1.4**Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2012-2018**

No	Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	2008	-	-	0,40%	0,14%	99,65%	304,31%
2	2009	-	35,43%	-1,38%	-1,48%	144,97%	245,87%
3	2010	-	69,76%	-2,5%	-4,71%	182,31%	54,81%
4	2011	0,69%	162,97%	1,75%	2,8%	74,30%	61,98%
5	2012	0,19%	123,88%	3,40%	7,75%	50,76%	32,20%
6	2013	0,77%	90,40%	1,03%	4,44%	81,31%	20,83%
7	2014	0,29%	94,09%	1,99%	7,01%	82,58%	25,69%
8	2015	1,94%	96,43%	1,14%	4,94%	89,29%	20,30%
9	2016	1,86%	91,99%	0,37%	1,76%	96,17%	18,17%
10	2017	4,83%	86,95%	-10,77%	-94,01%	217,40%	11,51%
11	2018	3,84%	88,82%	0,26%	1,45%	99,57%	23,15%
12	2019	2,80%	95,72%	0,25%	1,08%	97,74%	14,46%

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwasanya terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari setiap variabel. Pada Variabel pertama yaitu NPF dilihat bahwa sebelum melakukan IPO yakni pada tahun 2008-2014 masih berada di bawah angka $>2\%$ namun setelah melakukan IPO nilai NPF meningkat hingga berada pada angka tertinggi di tahun 2017 yakni sebesar 4,83% kemudian mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah berada di angka 2,80%. Pada Variabel kedua yaitu FDR berada angka tertinggi di tahun 2011 sebesar 162,97% hal itu terjadi sebelum PT. Bank Panin Dubai Syariah melakukan IPO, setelah melakukan IPO FDR sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 yakni sebesar 86,95% dan 88,82% namun kembali terjadi peningkatan di tahun 2019 menjadi sebesar 95,72%. Di Variabel ketiga yaitu ROA sebelum melakukan IPO berada di angka tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,40% dan berada di angka terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar -2,5% sedangkan setelah melakukan

IPO ROA mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2017 yakni sebesar -10,77% namun kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,26% namun di tahun 2019 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,25%. Pada variabel keempat yaitu ROE dilihat sebelum melakukan IPO berada pada angka tertingginya yaitu tahun 2012 sebesar 7,75% dan setelah IPO mengalami penurunan yang paling rendah pada tahun 2010 sebesar -94,01% dan kembali naik pada tahun 2019 menjadi sebesar 1,08%. Pada variabel kelima yaitu BOPO dilihat saat sebelum melakukan IPO berada di angka tertinggi pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2012 yakni sebesar 144,97% dan 50,76% lalu setelah melakukan IPO mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 82,58% kemudian terdapat peningkatan yang pesat pada tahun 2017 sebesar 217,40% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 99,57% akan tetapi pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 97,74%. Variabel enam yaitu CAR sangat baik pada sebelum melakukan IPO yaitu pada tahun 2008 sebesar 304,31% namun terus menurun hingga pada tahun 2013 sebesar 20,83% setelah melakukan IPO pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 25,69% lalu kembali menurun di tahun 2017 sebesar 11,51% dan kembali naik pada tahun 2018 menjadi sebesar 23,15% dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi 14,46%.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2011), yang berjudul, “Analisis Kinerja Perusahaan : Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2004” penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO dan membuktikan bahwa adanya penurunan kinerja perusahaan setelah melakukan IPO yang dilihat dari rasio *Operating Return On Assets*, *Operating Cash Flow*, *Slaes Growth*, *Total Assets Turn Over*, *Cash Flow To Net Income*, dan *Cahs Flow Return On Sales*.⁸

⁸Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, *Analisis Kinerja Perusahaan : Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonom, Vol 14, No.1 Januari 2011.

Dengan adanya perbedaan antara teori dan data yang ada maka demikian, penulis ingin mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian pada PT.Bank Panin Dubai Syariah,Tbk dengan Judul: **Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2008-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan NPF setelah *Initial Public Offering* (IPO) yaitu setelah tahun 2014 juga ikut mempengaruhi rasio FDR dan secara tidak langsung akan mempengaruhi modal dan laba yang akan menurun di tahun selanjutnya.
2. Adanya penurunan FDR setelah *Initial Public Offering* (IPO) sama sekali tidak mempengaruhi CAR dapat dilihat dari tahun 2014 CAR terus menerus mengalami penurunan hingga tahun 2019. Hal ini berbeda secara teori dimana seharusnya setelah melakukan IPO akan mempengaruhi nilai FDR yang semakin rendah dan CAR yang semakin tinggi.
3. Adanya penurunan pada ROE dan ROA setelah *Initial Public Offering* (IPO) yakni pada tahun 2017 tidak mempengaruhi CAR pada tahun 2018. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE dan ROA akan semakin tinggi pula CAR.
4. Adanya kenaikan BOPO pada tahun 2010 tidak mempengaruhi ROE yang semakin menurun, begitu juga setelah *Initial Public Offering* (IPO) adanya kenaikan BOPO pada tahun 2017 juga tidak mempengaruhi ROE. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika BOPO menurun, maka ROE akan meningkat.
5. Adanya penurunan secara terus menerus pada CAR dapat pada tahun 2008 hingga tahun 2019 yakin sebelum melakukan *Initial*

Public Offering (IPO) hingga setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana salah satu tujuan *Initial Public Offering* (IPO) adalah menghimpun dana dari para investor untuk menambah modal yang dimiliki bank.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya pada sasaran penelitian, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada 1 Variabel bebas saja, yaitu *Initial Public Offering* (IPO) (X1). Variabel yang dipengaruhi adalah NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini adalah:

- a. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dilihat dari sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) ?
- b. Apakah *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dilihat dari sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dibidang pengembangan Struktur Modal Bank Syariah.
2. Bagi Perusahaan, sebagai informasi dalam mengevaluasi perusahaannya yang telah melakukan IPO agar mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi rujukan awal dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Bnk Syariah

a. Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.⁹

Dari definisi bank di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu bank merupakan suatu lembaga di mana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro, dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya. Maka bank bisa juga disebut sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

1. Sebagai tempat menghimpun dan dari masyarakat, bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Fungsi tersebut merupakan fungsi utaman Bank.

⁹Pemerintah Republik Indonesia, 2010. Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2010 tentang Perubahan Undang-undang No 10 tahun 1998, Cetakan Pertama, (Jakarta:Penerbit Sinar Grafika), h.10

2. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit. Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Dua cara yang dapat ditempuh oleh bank dalam menjalankan usahanya, yaitu:

1. Secara konvensional

Dalam hal ini bank menggunakan cara-cara yang biasa dipraktikkan dalam dunia perbankan pada umumnya yaitu menggunakan instrumen “bunga” (*interest*). Bank akan memberikan jasa bunga tertentu kepada penabung, deposan, atau giran, di sisi lain bank akan mengenakan jasa atau biaya bunga juga kepada debitur, tentunya dengan tingkat yang lebih tinggi.

2. Prinsip Syariah

Pada butir 12 Pasal 1 UU Nomor 21 Tahun 2008, dijelaskan bahwa “Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah”.

b. Bank Syariah

Bank Syariah atau disebut juga Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro.¹⁰

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Dalam UU tersebut juga disebutkan definisi dari prinsip Syariah, yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

¹⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:PTRajaGrafindoPersada,2008), h. 30.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bank Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya berlandaskan pada prinsip Syariah. Bank Syariah bukan hanya sekedar bank yang bebas bunga, tetapi juga bank yang memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank Syariah¹¹, yakni :

- 1) Penghapusan riba, dimana dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio- ekonomi Islam.
- 3) Bank Syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi.
- 4) Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial Syariah menerapkan profit and lost sharing dalam kosiniasii, ventura, bisnis, dan industri.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan bank Syariah dan pengusaha.

¹¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h.67.

- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank Syariah dan instrumen bank sentral berbasis Syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa esensi dan karakteristik bank Syariah berbeda dengan bank konvensional. Dimana perbedaan bank Syariah dan bank konvensional akan disajikan dalam tabel berikut :

TABEL 2.1

Perbedaan Bank Syariah Dan Konvensional

No.	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Fungsi dan Kegiatan Bank	Intermediasi, Manager Investasi, Investor, Sosial, Jasa Keuangan	Intermediasi, Jasa Keuangan
2.	Mekanisme dan objek usaha	Anti Riba dan Maisir	Tidak anti Riba dan Maisir
3.	Prinsip dasar operasi	a. Tidakbebas nilai (prinsip Syariah islam) b. Uang sebagai alat tukar dan bukan Komoditi c. Bagi hasil, jual beli, sewa	a. Bebasnilai (prinsip materialis) b. Uangsebagai komoditi Bunga
4.	Prioritas Pelayanan	Kepentingan Publik	Kepentingan Pribadi
5.	Orientasi	Tujuan Sosial-Ekonomi islam dan Keuntungan	Keuntungan
6.	Bentuk	Bank komersial,	Bank komersial

		bank pembangunan, bank universal atau multi- Purpose	
7.	Evaluasi Nasabah	Lebih hati hati karena partisipasi dalam risiko	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (creditworthiness dan collateral)
8.	Hubungan Nasabah	Erat sebagai mitra Usaha	Terbatas debitor-Kreditor
9.	Sumber Likuiditas Jangka Pendek	Pasar Uang Syariah, Bank Sentral	Pasar Uang, Bank Sentral
10.	Pinjaman yang Diberikan	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan Nirlaba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi Laba
11.	Lembaga Penyelesaian Sengketa	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional	Pengadilan, Arbitrase

Sumber : Ascarya

2. Initial Public Offering

A. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sementara struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan. Salah satu isu paling penting yang dihadapi oleh para manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Menurut Keown, struktur modal (*capital structure*) adalah bauran sumber-sumber dana jangka panjang (*long-term sources of funds*) yang digunakan perusahaan. Pada dasarnya, konsep ini menghapus kewajiban jangka

pendek. Sehingga yang dimaksud dengan sumber dana jangka panjang adalah dana yang diperoleh dari sumber dana berbiaya tetap, yaitu utang jangka panjang dan saham preferen yang dikombinasikan dengan ekuitas biasa pada proporsi yang paling sesuai bagi pasar investasi.

Komponen struktur modal ada dua, yaitu pembiayaan utang jangka panjang dan modal sendiri.

1. Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Menurut Sundjaja dan Barlian, utang jangka panjang merupakan salah satu bentuk dari pembiayaan jangka panjang yang penting. Pembiayaan jangka panjang dapat diperoleh dalam bentuk pinjaman berjangka melalui:

- a. Negosiasi dengan lembaga keuangan
- b. Penjualan obligasi, seperti: penjualan sejumlah utang kepada lembaga dan orang yang memberi pinjaman

2. Modal Sendiri (*Equity*)

Menurut Sundjaja dan Barlian, “modal sendiri/ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan/pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada dua sumber utama modal sendiri yaitu modal saham preferen dan modal saham biasa yang terdiri dari modal saham biasa dan laba ditahan”.

Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah kontrol terhadap perusahaan. Namun, *return* yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung risiko perusahaan.

Menurut Brigham dan Weston struktur modal optimal yang digunakan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil mungkin akan lebih mudah memperoleh pinjaman yang mengakibatkan biaya tagihan tetapnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Struktur Aktiva

Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan agunan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak.

c. *Operation Laverage*

Jika hal-hal lain sama, perusahaan dengan *laverage* operasi yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena interaksi *laverage* operasi dan keuangan yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.

d. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal-hal lain sama, perusahaan yang bertumbuh dengan pesat terpaksa lebih banyak bergantung pada modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya penerbitan surat utang. Karena itu, perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

e. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba ditahannya sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

f. Pajak

Bunga adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan (*deductible expense*), dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tariff pajak yang tinggi. Karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar keuntungan dari penggunaan utang.

g. Pengendalian

Pengaruh akibat penerbitan surat-surat utang *versus* saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai lebih dari 50% dari saham) tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, maka pembiayaan tambahan mungkin akan

dipenuhi dengan pinjaman. Di pihak lain, manajemen mungkin juga lebih menghendaki penggunaan ekuitas daripada utang jika kondisi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang dapat menjerumuskan perusahaan menuju kepailitan. Dengan demikian, masalah pengendalian tidak selalu menghendaki penggunaan utang atau ekuitas karena jenis modal yang memberi keamanan bagi manajemen bervariasi dari satu situasi ke situasi lain.

h. Sikap Manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap tepat. Ada manajemen yang lebih konservatif daripada manajemen lainnya sehingga menggunakan jumlah utang yang lebih kecil daripada rata-rata industri.

i. Sikap Pemberi Pinjaman dan Perusahaan

Penilai Kredibilitas Kendatipun manajer mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun acap kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

j. Kondisi Pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang bisa mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal. Perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dan membutuhkan modal terpaksa beralih ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek tanpa memedulikan struktur modal yang mereka targetkan. Akan tetapi setelah keadaan membaik, perusahaan bersangkutan dapat menata ulang struktur modalnya sehingga cocok dengan struktur yang ditargetkan semula.

k. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkannya. Misal, perusahaan yang memproyeksikan laba lebih tinggi dalam waktu dekat tetapi kenaikan labanya belum diantisipasi oleh investor, karenanya belum tercermin dalam harga saham. Maka perusahaan

akan menggunakan pembiayaan dengan utang sampai kenaikan laba tersebut terealisasi dan tercermin dalam harga saham.

B. *Initial Public Offering* (Penawaran umum) atau *Go Public*

Semua perusahaan tertutup tentu berkesempatan untuk memperoleh modal tambahan dari pasar modal dengan menjadi perusahaan terbuka serta mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia. Perusahaan menjual sebagian kepemilikannya kepada masyarakat melalui Penawaran umum atau *Initial Public Offering (IPO)* dan biasa disebut dengan *Go Public*. Keputusan untuk *Go Public* baginya perusahaan tentunya dilakukan setelah memperhitungkan serta mempertimbangkan berbagai manfaat dan juga konsekuensinya. Selain manfaat, tentu ada konsekuensi bagi perusahaan yang akan melakukan *Go Public*.

Dengan menjadi perusahaan terbuka, tentu banyak sekali manfaat yang akan diperoleh, antara lain :¹²

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) untuk Pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru
4. Peningkatan kemampuan *going concern*
5. Meningkatkan citra perusahaan (*company image*)
6. Meningkatkan nilai perusahaan (*company value*)
7. Menjadi batu loncatan untuk melakukan *cross border listing* di bursa efek luar negeri
8. Meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan internasional bila perseroan bermaksud mendapatkan pembiayaan dari pasar keuangan internasional

¹² Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal : Seri Literasi perguruan tinggi*, (Jakarta : OJK, 2016) h. 61.

Selain manfaat, ada juga beberapa konsekuensi yang harus dipertimbangkan perusahaan, antara lain :¹³

1. Kewajiban rutin melaporkan perkembangan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan secara berkala yang telah diaudit Akuntan Publik.
2. Bila ada kejadian penting terkait perusahaan, manajemen wajib selalu melakukan keterbukaan informasi kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat melalui media massa.
3. Strategi bisnis yang sebelumnya tertutup, dapat diketahui oleh pesaing usaha sehingga perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan informasi apa yang bisa diumumkan atau tidak bisa diumumkan.
4. Manajemen keluarga dari perusahaan tertutup wajib beradaptasi menjadi manajemen dengan tata kelola profesional berdasarkan peraturan OJK di bidang *good corporate governance*.
5. Penawaran Umum merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh calon perusahaan terbuka untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Dalam melakukan Penawaran Umum, calon perusahaan terbuka perlu melakukan persiapan internal dan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan untuk melakukan penawaran umum, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses Penawaran Umum adalah mencakup tahapan sebagai berikut:¹⁴

1. Periode pasar perdana yaitu ketika saham atau efek ditawarkan kepada pemodal oleh Penjamin Emisi melalui para Agen Penjual yang ditunjuk.
2. Penjataan saham yaitu pengalokasian saham atau efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah Efek yang tersedia.

¹³ *Ibid*, h.61

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal : Seri Literasi perguruan tinggi*, (Jakarta : OJK, 2016) h. 62

3. Pencatatan efek di Bursa yaitu pada saat saham atau efek tersebut mulai dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa.

Proses Penawaran Umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Penawaran Umum. Hal yang pertama kali dilakukan oleh calon perusahaan terbuka adalah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum saham. Setelah mendapat persetujuan, calon perusahaan terbuka melakukan penunjukan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, antara lain:

- a. Penjamin Emisi (*Underwriter*) merupakan pihak yang paling banyak terlibat dalam membantu calon perusahaan terbuka dalam rangka penerbitan saham dengan menyiapkan berbagai dokumen, membantu membuat Prospektus dan memberikan Penjaminan atas penerbitan Efek.
- b. Akuntan Publik (*Independent Auditor*) merupakan pihak yang bertugas untuk melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan terbuka dan calon perusahaan terbuka.
- c. Penilai independen yang merupakan pihak yang melakukan penilaian atas aktiva calon perusahaan terbuka dan menentukan nilai pasar wajar dari aktiva tersebut.
- d. Konsultan hukum merupakan pihak yang memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
- e. Notaris merupakan pihak yang membuat akta-akta perubahan anggaran dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.
- f. Biro Administrasi Efek, bertugas untuk mengadministrasikan pemesanan saham dan mengadministrasikan kepemilikan saham.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Dalam tahap ini, calon perusahaan terbuka melengkapi dokumen pendukung untuk menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada OJK sampai dengan OJK menyatakan bahwa pernyataan pendaftaran telah menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Tahap ini merupakan tahap utama karena calon perusahaan terbuka menawarkan sahamnya kepada masyarakat (investor). Investor dapat membeli saham melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran umum ini paling kurang 3 hari kerja dan paling lama 5 hari kerja.

Perlu diingat bahwa seluruh keinginan investor atas saham calon perusahaan tercatat dapat dipenuhi seluruhnya dalam hal terjadi kelebihan permintaan (*oversubscribe*). Sebagai contoh, saham yang ditawarkan ke masyarakat melalui Pasar Perdana sebanyak 100 juta saham, sementara permintaan pembelian saham dari seluruh investor sebesar 150 juta saham. Dalam hal investor tidak mendapatkan saham yang dipesan melalui pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli saham tersebut di pasar sekunder yaitu pasar dimana saham tersebut telah dicatatkan dan diperdagangkan di BEI karena biasanya banyak investor yang menjual kembali saham yang baru dibelinya di Pasar Perdana untuk memperoleh *Capital Gain*.

4. Tahap Pencatatan Saham di BEI

Setelah selesainya penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatat dan diperdagangkan di BEI. Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas dua papan pencatatan yaitu Papan Utama (*Main Board Index – MBX*) dan Papan Pengembangan (*Development Board Index – DBX*) berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Papan utama ditujukan untuk perusahaan terbuka yang berskala besar, khususnya dalam hal nilai aktiva berwujud bersih (*net tangible assets*) yang sekurang-kurangnya Rp100.000.000.000,00. Sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuntungan.

Tabel 2.2

Persyaratan Menjadi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia

Papan Utama	Papan Pengembangan
<p>Badan Hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen minimal 30% dari jajaran Dewan Komisaris 2. Direktur Independen minimal 1 (satu) orang dari jajaran anggota Direksi 3. Komite Audit 4. Unit Audit Internal 5. Sekretaris Perusahaan. 	
Operasional pada <i>core business</i> yang sama > 36 bulan	Operasional pada <i>core business</i> yang sama > 12 bulan
Membukukan laba usaha pada 1 tahun buku terakhir	Tidak diharuskan, namun jika belum membukukan keuntungan berdasarkan proyeksi keuangan pada akhir tahun ke-2 telah memperoleh laba (khusus sektor tertentu: pada akhir tahun ke-6)
Laporan Keuangan Auditan > 3 tahun	Laporan Keuangan Auditan > 12 bulan
Opini LK: WTP (2 tahun terakhir)	Opini LK: WTP
Aktiva Berwujud Bersih > Rp100 miliar	Aktiva Berwujud Bersih > Rp5 miliar
Jumlah saham yang dimiliki bukan Pengendali & bukan Pemegang Saham Utama min. 300 juta saham dan sebesar : • 20% dari total saham, untuk ekuitas < Rp500 miliar • 15% dari total saham, untuk ekuitas Rp500 miliar – Rp2 triliun • 10% dari total saham, untuk ekuitas	Jumlah saham yang dimiliki bukan Pengendali & bukan Pemegang Saham Utama min. 150 juta saham dan sebesar : • 20% dari total saham, untuk ekuitas < Rp500 miliar • 15% dari total saham, untuk ekuitas Rp500 miliar – Rp2 triliun • 10% dari total saham, untuk ekuitas > Rp2

> Rp2 triliun	triliun
Jumlah Pemegang Saham > 1000 pihak	Jumlah Pemegang Saham > 500 pihak

Sumber : Pedoman *Go Public* Bursa Efek Indonesia

C. Pasar Modal

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹⁵

Pasar Modal adalah Pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), Ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.¹⁶

Peraturan mengenai pasar modal diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pelaksana pasar modal di Indonesia dilaksanakan PT.Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bidang pengawasan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana Investasi bagi masyarakat serta sarana permodalan bagi perusahaan. Dan juga pasar modal dapat menjadi tolak ukur perekonomian suatu negara. Pasar modal berkembang dengan pesat, baik dalam bentuk saham maupun instrumen hutang. Banyak perusahaan yang relatif kini tidak lagi menggantungkan mengenai masalah pendanaan kepada bank, karena memandang pasar modal sebagai alternatif pembiayaan yang relatif cukup murah serta dianggap lebih menguntungkan dari *debt to equity ratio*. Dengan menerbitkan saham maka perusahaan memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pasar modal menjadi pesaing dari bank dalam perannya sebagai sarana pembiayaan maupun sebagai sumber Investasi.¹⁷

¹⁵TICMI, *Modul Wakil Perantara Pedagang Efek :Mekanisme Pedagangan Efek, Stuktur Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta : The Indonesian Capital Market Institute (TICMI), 2016) h.3

¹⁶Joko Setiawan, *Modul Kuliah Manajemen Risiko dan Pasar Modal*, (Batam : Akademi akuntansi permata harapan, 2010) h.36

¹⁷Ade Fatma Lubis, *Pasar Modal*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia, 2008) h.7

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar telah menjadi suatu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber alternatif pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP). Perkembangan pasar modal akan menunjang kegiatan GDP. Dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.¹⁸

Memang banyak sumber dana yang telah dikenal dan dapat dimanfaatkan untuk sarana pembiayaan dan investasi. Pasar modal digolongkan sebagai sumber pembiayaan modern. Selain sumber pembiayaan modern, juga terdapat sumber pembiayaan tradisional. Sumber pembiayaan tradisional yang populer adalah bank. Selain pasar modal, ada sumber pembiayaan yang lain sedang berkembang saat sekarang ini yaitu, Modal Ventura dan Anjak Piutang (*Factoring*).¹⁹

Keunggulan yang dimiliki pasar modal jika dibandingkan dengan bank adalah ketika proses untuk mendapatkan dana bagi perusahaan, mereka tidak perlu menyediakan agunan, sebagaimana yang dituntut bank. Hanya dengan menunjukkan prospek yang baik, maka surat berharga yang ditawarkan perusahaan dipasar akan laku. Disamping itu, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan ataupun setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya, perusahaan akan membayarkan dividen kepada investor. Hanya saja tidak seperti bunga yang ada di bank yang harus disediakan secara periodik dan teratur, tanpa memperhatikan keadaan perusahaan untung atau merugi. Dividen tidak harus dibayar ketika perusahaan dalam keadaan merugi. Keunggulan tersebut hanya dinikmati oleh emiten, bagi investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal juga diberikan keuntungan yang tidak bisa dimiliki oleh bank, yaitu berupa pembayaran dividen yang bisa aja melampaui jumlah bunga yang dibayarkan oleh pihak bank atas nilai investasi yang sama, sekalipun keuntungan ini juga diiringi

¹⁸*Ibid*, h. 11-12

¹⁹*Ibid*, h.12

dengan risiko yang tinggi. Bila perusahaan sedang merugi, investor akan kehilangan hak untuk mendapatkan dividen.

3. Kinerja Keuangan

a. Gambaran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), danlainya.²⁰

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisikeuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.²¹

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan akan dikatakan baik jika laporan keuanganyang diukur mengalami kondisi yang baik. Sebagaimana tertulis dalam PSAK No.101 kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat serta diukur dengan laporan keuangan bank.

Penilaian kinerja terhadap suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap rasio laporan keuangan bank tersebut. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara

²⁰Irham Fahmi, “Analisis Kinerja Keuangan Panduan BAgi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan”, h. 2

²¹Jumingan, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), h.239.

jumlah satu dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawirmenambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasiperusahaan.

Atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, darisatu jumlah dengan jumlah lainnya yang dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dandiputuskan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginannya.²²

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. guna kepentingan tersebut disajikan tujuan penggunaan masing-masing rasio seperti tertera dalam tabel berikut ini.²³

Tabel 2.3

Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien	CAR, <i>Primary Ratio</i> , <i>Capital Ratio I</i> , <i>Capital Ratio II</i> .
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan	<i>Quick Ratio</i> , <i>Banking Ratio</i> , <i>Loan to Asets Ratio</i> ,

²²Irham Fahmi,. “Analisis Kinerja Keuangan Panduan BAgi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan” h. 44

²³Jumingan, “Analisis Laporan Keuangan” h. 243

	kewajiban jangka pendek	<i>Cash Ratio, Investment to Portofolio Ratio, Investing to Policy Ratio.</i>
Rentabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profil melalui operasi bank.	<i>Margin, Return On Equity, Net Income to Total Assets Gross Incometo Total Assets.</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio InvestmentRisk Ratio.</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.	Leverage Multiplier Ratio, Assets Utilization, Cost of Found, Cost of Money dan Cost of Loanable Fund Ratio.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.²⁴

b. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

²⁴Irham Fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan Panduan BAgi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan", h. 45

Lebih lanjut Munawir mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan membantu bagi para pengguna (*Users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.²⁵

Laporan keuangan merupakan produk terakhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.²⁶

Tujuan Laporan Keuangan untuk umum menurut PSAK No.101 tahun 2007 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas Syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dapatdipercaya.

Tujuan laporan keuangan lainnya menurut KDPPLKS 2007 (Kerangka Dasar Penyesuaian Lembaga Keuangan Syariah) : Paragraf 30, yaitu :

A. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Informasi kepatuhan entitas Syariah terhadap prinsip Syariah serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidaksesuai dengan prinsip Syariah, bila ada, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.

Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan dantanggung jawab entitas Syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.

²⁵*Ibid*, h. 22

²⁶Hery,. “*Analisis Kinerja Manajemen*” (Jakarta, PT. Grasindo,2014), h. 3

Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik *syirkah* temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*Obligation*) fungsi sosial entitas Syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

c. Jenis-jenis laporan keuangan bank Syariah

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), Utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.²⁷ Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balancesheet*.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.²⁸ Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun).²⁹

3. Laporan Arus Kas

Laporan kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.³⁰

4. Laporan Perubahan Entitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periodepelaporan.

²⁷ Jumingan, “*Analisis Laporan Keuangan*”, h.3

²⁸ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” (Jakarta, Rajawali Pers, 2012) h.29

²⁹ Jumingan, “*Analisis Laporan Keuangan*”, h..4

³⁰ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” h.29

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank Syariah sebagai agen investasi

6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan rekonsolidasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi pendapatan bank Syariah, yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), dan pendapatan yang di bagi dihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cashbasis*).

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS (Zakat, Infaq dan shadaqah) merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo ZIS pada tanggal tertentu. Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu

8. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan ini berisi informasi penerimaan dana kebajikan dari beberapa komponen yang mungkin diterima oleh bank Syariah seperti infaq, shodaqoh, hasil pengelolaan dana wakaf.

9. Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.³¹

10. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Laporan kontijensi merupakan

³¹Dwi Nur'aini Ihsan "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah" (UIN Jakarta Press, 2013), h. 43

tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

11. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

d. Analisis Rasio Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Terdapat beberapa alat analisis kinerja keuangan. Ada beberapa alat analisis kinerja keuangan yang dapat dibedakan sebagai berikut:³²

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
- b. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

³²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h. 242-243

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebabsebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis kinerja keuangan dapat membantu kinerja suatu perusahaan, alat analisis kinerja keuangan yang sering digunakan sebagai berikut:

1) Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan menjadi salah satu tugas penting manajemen setelah akhir tahun. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun dan diyakini kewajarannya. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.³³

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak

³³ Dewi Utari, *et. al.*, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 53.

kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan. Dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:³⁴

- a. Neraca.
- b. Laporan Laba Rugi.
- c. Laporan perubahan modal.
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan.
- e. Laporan arus kas.

Tujuan dari analisis laporan keuangan akan menentukan arah analisis, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini beberapa contoh tujuan analisis keuangan.³⁵

a. Investasi Pada Saham

Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Analisis risiko biasanya memfokuskan pada kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

b. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Fokus dalam analisis ini adalah kemampuan perusahaan dalam pemberian kredit jangka panjang.

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.66-67.

³⁵ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Charissa, 2016), h. 6-9.

c. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan yang tergantung pada “*supply*” pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bias bertahan terus. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negoisasi dengan *supplier*.

d. Kesehatan Pelanggan

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

e. Kesehatan Perusahaan Ditinjau Dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan mungkin akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

f. Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentuka besarnya pajak yang dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya ke pasar modal, maka pemerintah akan menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut.

g. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan (seperti pihak manajemen) akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.

h. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan pesaing bias dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi semacam ini bias dipakai untuk penentuan strategi perusahaan.

i. Penilaian Kerusakan

Kadangkala analisis keuangan juga bias dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang di alami oleh perusahaan.

2) Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan proses pengamatan dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan perusahaan.³⁶

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdaya sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dari hasil kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.³⁷

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:³⁸

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ration*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang

³⁶*Ibid*, h.75.

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.94.

³⁸*Ibid*, h.110-116.

(membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenin-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

1. Rasio Lancar.
2. Rasio Sangat Lancar.
3. Rasio Kas.
4. Rasio Perputaran Kas.
5. *Inventory to Net Working Capital*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*Leverage ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*.
2. *Debt to Equity Ratio*.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*.
4. *Times Interest Earned*.
5. *Fixed Charge Coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumbr daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkung dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran piutang.

2. Hari rata-rata penagihan piutang.
3. Perputaran sediaan.
4. Hari rata-rata penagihan sediaan.
5. Perputaran modal kerja.
6. Perputaran aktiva kerja.
7. Perputaran aktiva.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Profit Margin*.
2. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)*
3. *Return On Equity (ROE)*.
4. Laba Per Lembar Saham.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti:

1. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

e. Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian kesehatan bank umum Syariah dan unit usaha Syariah. berdasarkan surat edaran tersebut Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu terdiri dari :

1. Penilaian Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Seperti penundaan pembayaran, pengurangan pembayaran selisih pinjaman pokok, atau tidak membayar sama sekali. Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit yaitu dengan cara menghitung rasio *Non Performing Financing*. NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

Rumus NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antar lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi bank. resiko likuiditas terjadi karena adanya penarikan yang dilakukan secara serentak sehingga mengakibatkan bank tidak mampu untuk mengembalikan dana nasabah sehingga bank mengalami kebangkrutan. Rasio untuk menghitung likuiditas dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

Rumus FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah resiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip Syariah.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah

j. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun *profit and loss sharing*.

2. Penilaian Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber – sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. *Earning* merupakan salah satu penilaian bank dari sisi rentabilitas. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen- komponen yang mendukung *core earning* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan di masadepan.

Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) atau NOM (*Net Operating Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Penilaian Faktor *earning* didasarkan pada rasio-rasio sebagai berikut :

a.) ROA (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan.³⁹

Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

b.) ROE (*Return On Equity*)

ROE Adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank, rasio ini menunjukkan *persentase* yang dapat dihasilkan.

³⁹Selamet Riyadi, “*Banking Assets And Liability Management*“ (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 156.

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal disetor}}$$

c.) NOM (*Net Operating Margin*)

NOM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktifa produktif dan NOM adalah perbandingan antara pendapatan setelah bagi hasil dibagi rata-rata aktiva produktif.

Rumus NOM:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

d.) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

Rumus BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Penilaian Terhadap *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian suatu profil risiko. Rasio utama yang terdapat pada capital adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. rumus untuk menghitung CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Mtier1} + \text{Mtier2} + \text{Mtier3} - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana dalam ketentuan standar *Bank for International Settlements* (selanjutnya disebut BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (selanjutnya disebut ATMR).

B. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Adisyahfitri, Evalina Ikhsan (2011) Analisis Kinerja Perusahaan : Sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> di Bursa Efek Indonesia	ROA, NPV, <i>Sales Growth, Asset Turn Over, Cash Flow</i>	Persamaan pada penelitian ini adalah objek perusahaan yang telah melakukan <i>go public</i> .	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah objek laporan keuangan Bank yang berbeda, perbedaan lainnya yaitu metode analisis pada penelitian.	Seluruh rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan rata-rata lebih baik sebelum perusahaan melakukan IPO kecuali untuk total asset turn over.
2.	Indah Suci Lestari, (2011), Pengaruh <i>Initial Public Offering</i>	ROA, ROE, NPM, OPM, DER, PBV, EPS,	Persamaan pada penelitian ini adalah objek perusahaan yang	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dimana pada	Hasil dari Paired –Samples T Test dengan SPSS 15, diperoleh t

	terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Jawa Barat Tbk, Periode 2009-2010	PER, CAR, ATTM, NIM, BOPO, FDR	telah melakukan <i>Initial Public Offering</i> sekaligus menilai kinerja keuangan perusahaan.	penelitian ini yang menjadi objek adalah PT. Bank Jawa Barat Tbk. Sedangkan, penulis menggunakan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	hitung < t table (1,899 < 2,201) dan signifikasnsi (0,084 > 0,05) sehingga Ho diterima, ini artinya tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara sebelum IPO dengan setelah IPO. Maka dapat disimpulkan bahwa IPO tidak mempengaruhi kinerja keuangan Bank BJB untuk periode 2009-2010
3.	Mas'ud Machfoedz, (1999), evaluasi kinerja Perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan public di Bursa	CAR, ROA, NPM.	Penelitian yang sedang diteliti penulis juga berkaitan dengan perusahaan public yang ada di Bursa Efek Indonesia.	Pada panelitian ini penulis menggunakan analisi dengan metode CAMEL	Berdasarkan hasil pengujian tentang perbedaan rasio pada laporan keuangan bank antara tahun sebelum dan sesudah IPO,

	Efek Jakarta (BEJ)				maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.
4.	Ratu Dintha dan Nono Supriatna, (2019), <i>Pengaruh Initial Public Offering terhadap kinerja perusahaan</i>	ROE, CAR, TATO	Persamaan pada penelitian ini adalah penulis juga sedang melakukan penelitian pengaruh dari IPO dan kinerja keuangan.	Terdapat perbedaan Uji pada metode penelitian yang sedang penulis teliti.	Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa secara trend kinerja keuangan menunjukkan adanya peningkatan pada segi resiko profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan tetapi adanya penurunan di segi resiko likuiditas dan aktivitas.
5.	Vicki Rahma Putrid an Niki Luviarman, (2008),	EFF, NIM, ROE, ROA	Persamaannya adalah penelitian yang sedang penulis kerjakan	Perbedaanya yaitu metode analisis data pada penelitian	Hasil penelitian ini menggunakan observasi dan

Pengukuran kinerja bank komersial dengan pendekatan Efisiensi: studi terhadap perbankan <i>go public</i> di Indonesia.		juga berkaitan dengan perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> di Indonesia.	ini menggunakan analisis DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>) serta perusahaan bank yang <i>go public</i> berbeda.	tidak menemukan satupun bank yang konsisten beroperasi secara efisien selama 3 tahun periode penelitian.
--	--	--	--	--

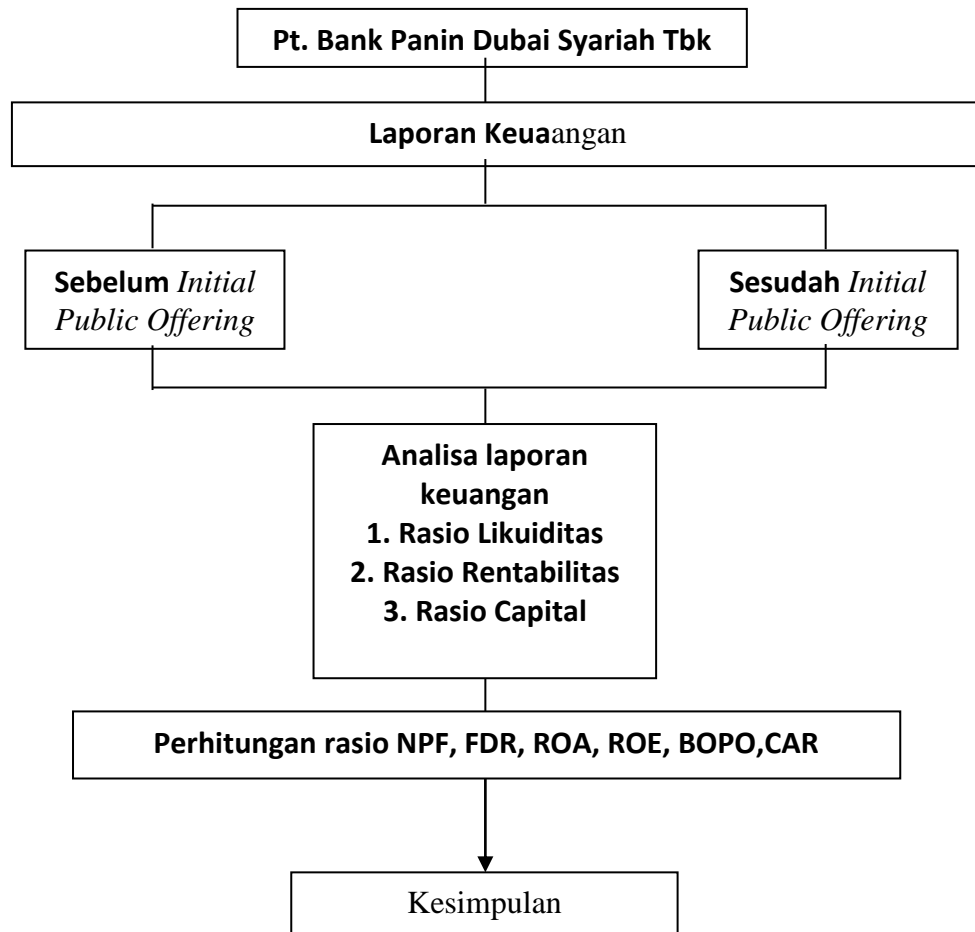
C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bangun atau gambar sederhana.⁴⁰

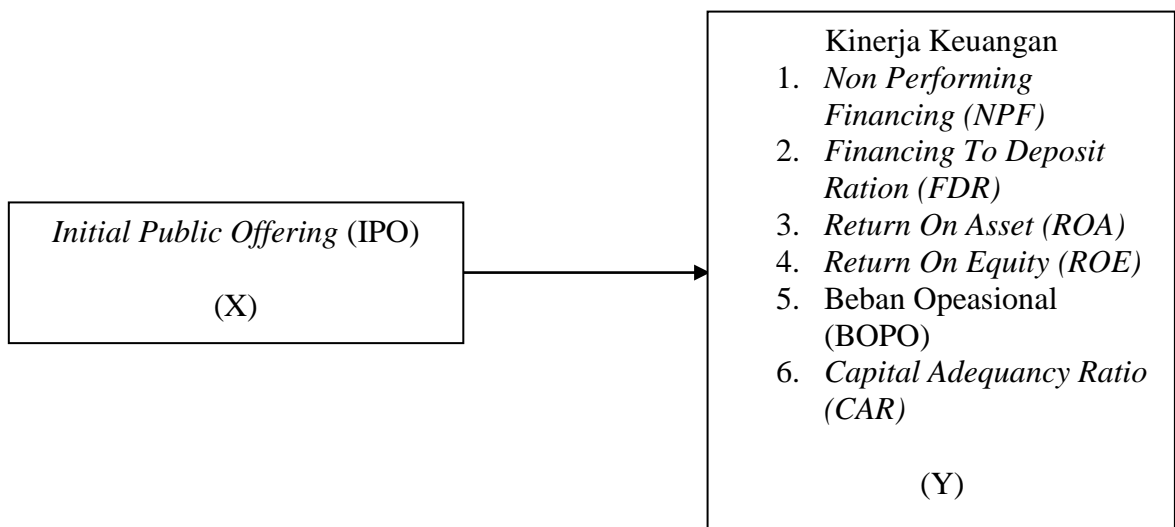
dapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Azhari Akml Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h.15.

1. Kualitatif



2. Kuantitatif



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh di rumuskan begitu saja, melainkan harus di dasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁴¹

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut :

H_a diterima: Adanya pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan

H_o ditolak: Tidak ada pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan

⁴¹*Ibid*, h.18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah pendekatan *Mixed Methode Research* (MMR). Bryman dan Hanson mendefenisikan MMR sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filisofsi metode inquiri. Sebagai metodologi, MMR memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antar pendekatan keduanya dilakukan pada sat proses penelitian. Sebagai metode, MMR berfokus pada mengumpulkan, menganalisa, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu atau serangkaian penelitian. Jadi pada intinya, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (dikombinasikan) lebih dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian dari pada digunakan sevara terpisah.⁴²

B. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Sept	Feb	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Penulisan Skripsi									
5	Bimbingan Skripsi									
6	Sidang Meja Hijau									

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.⁴³ Dalam

⁴² Jhon W Creswell, Vicki K. Plano Clark, *Designing and Conducting : Mixed Methods Research* (London, Sage Publications, 2007), h.5

⁴³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 104

penelitian ini, data tersebut diperoleh dari studi pustaka, internet, jurnal dan laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah 2008-2019

D. Subjek dan Obejek

1. Subjek

Yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah.

2. Objek

Yang dimaksud objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang terarah. Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang dipublikasikan tahun 2008-2019. Selain data sekunder peneliti juga menggunakan data *time series* atau disebut juga deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan data fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.⁴⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan tahun 2008-2019 yang telah dipublikasikan di *website* Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

F. Definisi Operasioanl Variabel

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitin Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h.121.

Faktor kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja terhadap *Risk Profil*, *Earning* dan *Capital*, sebagaimana terdapat dalam lampiran SEBI No.6/23/DPNP tahun 2004, Lampiran SEBI No. 9/24/Dpbs tahun 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang disempurnakan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 yang mana faktor keuangan diwakili oleh variabel :

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.⁴⁵ Semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, begitupun sebaliknya. Rumus rasio NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tabel 3.1

Peringkat NPF

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai tingkat

⁴⁵Endah Triwahyuningtyas dan ismail, "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol1 No1 (Pebruari 2015), h 41

likuiditas suatu bank⁴⁶, yaitu dengan memperhitungkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi commitment financing, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Rumus FDR adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Tabel 3.2
Peringkat FDR

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	50% <FDR ≤ 75%	Sangat Baik
Peringkat 2	75% <FDR ≤ 85%	Baik
Peringkat 3	85% <FDR ≤ 100%	Cukup Baik
Peringkat 4	100% <FDR ≤ 120%	Kurang Baik
Peringkat 5	FDR > 120%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktifa yang dimiliki.⁴⁷ ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Tabel 3.3

⁴⁶Umiyati, Queenindya Permata Faly, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.2 No 2 (2015), h. 196.

⁴⁷Endah Triwahyuningtyas, Ismail, h. 41

Peringkat ROA

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.⁵⁴ Untuk mengukur ROE (*Return On Equity*), dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Tabel 3.4

Peringkat ROE

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$ROE > 15\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya

intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.⁴⁸ Semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 3.5
Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Baik
Peringkat 3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank, rasio ini dapat menjelaskan kecukupan modal bank dalam pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Mtier1} + \text{Mtier2} + \text{Mtier3} - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

⁴⁸Ibid, h. 41

Tabel 3.6
Peringkat CAR

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
Peringkat 3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23.DPNP/2004

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, dimana laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yakni tahun 2008-2013 akan dibandingkan dengan laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yakni tahun 2014-2019 dengan menggunakan rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR.

1. Hipotesis Uji Normalitas

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan

Jika Sig/probabilitas $> 0,05$ Ho diterima

Jika Sig/probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak

2. Hipotesis Uji beda *paired t-test*

Uji *Paired T-test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Uji ini sering digunakan untuk membandingkan skor “sebelum” dan “sesudah” percobaan untuk menentukan apakah perubahan nyata telah terjadi.⁴⁹ Ada beberapa syarat yang harus di penuhi untuk menggunakan Uji-t Berpasangan. Dalam hal ini untuk Uji Komparasi antar dua nilai pengamatan berpasangan (*paired*) misalnya

⁴⁹ A .saepul Hamdani, Maunah Setyawati, *Statistika Terapan (Teori dan aplikasi pada pembelajaran matematika)*, (Surabaya: digilib.uinsby.ac.id, 2013), h.108.

sebelum dan sesudah digunakan pada:

1. Satu sampel (setiap elemen ada 2 pengamatan).
2. Skala data interval atau rasio.
3. Berdistribusi normal.⁵⁰

H_a diterima: Adanya pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan

H_o ditolak: Tidak ada pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan

Pengambilan keputusan :

Jika Sig. (2 Tailed) > 0,05 H_o diterima

Jika Sig. (2 Tailed) < 0,05 H_o ditolak

⁵⁰ Soepeno, Bambang, *Statistika Terapan dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h.92.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

1. Sejarah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank (Persero) didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank

telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai salinan Keputusan Deomisioner ONoep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Perseroan berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan. Perseroan terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2017 Panin Dubai Syariah Bank meresmikan nama Perusahaan yang baru, yaitu Panin Dubai Syariah Bank serta logo baru sebagai berikut:



2. Budaya Kerja PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

a. Integrity

Jujur, Amanah, dan Beretika. Bertindak sesuai prinsip moral dan etika, konsisten sesuai nilai-nilai dan serta kode etik perusahaan, menghindari hal-hal yang mengakibatkan benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan Perseroan dan nasabah.

b. Collaboration

Pro-aktif, Sinergi, dan Solusi. Semangat untuk mengutamakan kerja sama tim, bersinergi untuk mendapatkan hasil terbaik, fokus, serta terintegrasi dalam bertindak.

c. Accountability

Terukur, Akurat, Objektif, dan Bertanggung jawab. Melaksanakan tugas sesuai keahlian dan fungsi yang jelas sehingga setiap tindakan dapat dipertanggung jawabkan, dapat diukur kinerjanya melalui pengukuran yang jujur dan objektif.

d. Respect

Rendah Hati, Empati, dan Saling Menghargai. Semangat kebersamaan, saling menghargai, bahwa sebesar atau sekecil apapun kontribusi yang diberikan oleh karyawan adalah untuk Perseroan.

e. Excellence

Cepat, Tepat, dan Ramah. Memberikan pelayanan prima, selalu berorientasi kepada kebutuhan nasabah, pemberian solusi yang efektif dan profesional, memberikan pelayanan terbaik dengan mengedepankan aspek kehati-hatian, tulus ikhlas, dan mendahulukan nasabah.

3. Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berikut adalah visi dan misi dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yakni :

a. Visi Bank Panin Dubai Syariah Tbk :

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi Bank Panin Dubai Syariah Tbk :

1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator:

Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

2) Perspektif nasabah:

Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

3) Perspektif SDM/Staff:

Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

4) Perspektif Pemegang Saham:

Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 49 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI sesuai Surat Keputusan No.AHU-AH.0103-0127665 TAHUN 2018 tanggal 28 Maret 2018.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang bank Syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan Kegiatan Usaha Utama dan Kegiatan Usaha Penunjang sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha Utama

Sebagai Bank Umum Syariah, kegiatan usaha utama Perseroan sesuai Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- a) Bank umum Syariah.
- b) Menyediakan pembiayaan.
- c) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara.
- d) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya.
- e) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya.
- f) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil.

- g) Menyalurkan pembiayaan.
- h) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah.
- i) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan *Akad Hawalah*- atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- j) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.
- k) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga.

2. Kegiatan Usaha Penunjang

Kegiatan usaha penunjang Perseroan sesuai Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- a) Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibelitersebut wajib dicairkan secepatnya.
- b) Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha pembiayaan.
- c) Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan.
- d) Melakukan penyertaan modal *Mudharabah/Musyarakah*- pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha/*Ijarah*, perusahaan modal ventura, lembaga kliring dan penjamin, serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang.
- e) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi pembiayaan bermasalah *Mudharabah/Musyarakah*, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah

dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

- f) Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan -langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia

5. Produk PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berikut beberapa produk dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk:

- 1) ATM Pas Ib
- 2) PDSB Mobile
- 3) PDSB Virtual Account
- 4) Cash Management System
- 5) PDSB Debit Card
- 6) Bank Garansi Pas Ib
- 7) Safe Deposit Box Pas Ib
- 8) Pembiayaan Investasi Pas Ib
- 9) Pembiayaan Multiguna Pas Ib
- 10) Pembiayaan Modal Kerja Pas Ib
- 11) Pembiayaan Pemilikan Rumah (KPR) Pas Ib
- 12) Pembiayaan Pemilikan Mobil (KPM) Pas Ib
- 13) Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah Ib
- 14) Deposito Pas Ib
- 15) Tabungan Fleksibel Ib
- 16) Tabungan Bisnis Ib
- 17) Tabungan Haji Pas Ib
- 18) Giro Pas Ib
- 19) Tabungan Pas Ib
- 20) Tabungan Umrah Pas Ib
- 21) Simpanan Fleximax Ib
- 22) Tabungan Rencana Ib

23) Tabungan Simpel Ib

B. Temuan Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

a. Non Performing Financing (NPF)

Tabel 4.1

Peringkat NPF sebelum IPO

Tahun	Nilai NPF	Peringkat	Kriteria
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-
2011	0,69%	Peringkat 1	Sangat Baik
2012	0,19%	Peringkat 1	Sangat Baik
2013	0,77%	Peringkat 1	Sangat Baik

Tabel 4.2

Peringkat NPF sesudah IPO

Tahun	Nilai NPF	Peringkat	Kriteria
2014	0,29%	Peringkat 1	Sangat Baik
2015	1,94%	Peringkat 1	Sangat Baik
2016	1,86%	Peringkat 1	Sangat Baik
2017	4,83%	Peringkat 2	Baik
2018	3,84%	Peringkat 2	Baik
2019	2,80%	Peringkat 2	Baik

Rasio NPF juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana NPF merupakan suatu rasio tingkat kredit bermasalah yang dihadapi bank. Semakin rendah tingkat NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan. Dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2008-2010 tidak memiliki nilai NPF sedangkan pada tahun 2011-2013 nilai NPF stabil dengan peringkat 1 dan kriteria sangat baik. Setelah melakukan IPO yakni

pada tahun 2014-2019 tingkat NPF mengalami sedikit penurunan dari peringkat 1 menjadi peringkat 2 . Nilai NPF tertinggi terjadi saat tahun 2017 yakni sebesar 4,83% dengan peringkat 2 dan kriteria baik.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui rata-rata rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO sebesar 0,55% dan rata-rata rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO sebesar 2,59%. Karena nilai rata-rata rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih kecil dari pada setelah IPO maka ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih baik dari pada sesudah IPO dilihat dari rasio NPF-nya.

b. Financing To Depositi Ratio (FDR)

Tabel 4.3

Peringkat FDR sebelum IPO

Tahun	Nilai FDR	Peringkat	Kriteria
2008	-	-	-
2009	35,43%	Peringkat 1	Sangat Baik
2010	69,76%	Peringkat 1	Sangat Baik
2011	162,97%	Peringkat 5	Tidak Baik
2012	123,88%	Peringkat 5	Tidak Baik
2013	90,40%	Peringkat 3	Cukup Baik

Tabel 4.4

Peringkat FDR sesudah IPO

Tahun	Nilai FDR	Peringkat	Kriteria
2014	94,09%	Peringkat 3	Cukup Baik
2015	96,43%	Peringkat 3	Cukup Baik
2016	91,99%	Peringkat 3	Cukup Baik
2017	86,95%	Peringkat 3	Cukup Baik
2018	88,82%	Peringkat 3	Cukup Baik
2019	95,72%	Peringkat 3	Cukup Baik

Menilai tingkat likuiditas bank bisa dilakukan dengan melihat besar rasio FDR yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 kriteria rasio FDR yang sangat baik berada pada angka antara 50%-75%. Tingkat FDR yang fluktuatif pada tahun 2008-2013 yaitu saat sebelum melakukan IPO. Pada tahun 2009 dan 2010 berada pada peringkat 1 dengan kriteria sangat baik yakni sebesar 35,43% dan 69,76%. Kemudian mengalami penurunan menjadi peringkat ke 3 yaitu pada tahun 2011 dan 2012 dengan nilai FDR sebesar 162,97% dan 123,88%. Lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi peringkat ke 3 dengan nilai 90,40% dengan kriteria cukup baik.

Setelah melakukan IPO pada tahun 2014-2019 nilai FDR cukup stabil dengan peringkat ke 3 dan kriteria cukup baik yakni sebesar 94,09%, 96,43%, 91,99%, 86,95%, 88,82%, 95,72%.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui rata-rata rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO sebesar 96,49% dan rata-rata FDR Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO sebesar 92,33%. Karena nilai rata-rata rasio FDR sesudah IPO lebih kecil dari pada sebelum IPO maka ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO lebih baik dari pada sebelum IPO dilihat dari rasio FDR-nya.

c. Return On Assets (ROA)

Tabel 4.5

Peringkat ROA sebelum IPO

Tahun	Nilai ROA	Peringkat	Kriteria
2008	0,40%	Peringkat 4	Kurang Baik
2009	-1,38%	Peringkat 5	Tidak Baik
2010	-2,5%	Peringkat 5	Tidak Baik
2011	1,75%	Peringkat 1	Sangat Baik
2012	3,40%	Peringkat 1	Sangat Baik
2013	1,03%	Peringkat 3	Cukup Baik

Tabel 4.6
Peringkat ROA sesudah IPO

Tahun	Nilai ROA	Peringkat	Kriteria
2014	1,99%	Peringkat 1	Sangat Baik
2015	1,14%	Peringkat 3	Cukup Baik
2016	0,37%	Peringkat 4	Kurang Baik
2017	-10,77%	Peringkat 5	Tidak Baik
2018	0,26%	Peringkat 4	Kurang Baik
2019	0,25%	Peringkat 4	Kurang Baik

Nilai ROA pada sebelum melakukan IPO mengalami fluktuatif. Pada tahun 2008 berada pada angka 0,40% dengan kriteria kurang baik dan peringkat 4. Lalu mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2010 menjadi peringkat 5 yakni sebesar -1,38% dan -2,5% yang otomatis kriteria pada saat itu berubah menjadi tidak baik. Pada tahun 2011 dan 2012 nilai ROA pada Bank Panin Dubai Syariah sangat mengalami kenaikan yakni sebesar 1,75% dan 3,04% hal ini otomatis membuat peringkat ROA berubah menjadi peringkat 1 dengan kriteria sangat baik. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi peringkat 3 dengan nilai 1,03%.

Sama hal nya seperti saat sebelum melakukan IPO nilai ROA setelah melakukan IPO juga tak jauh berbeda karena mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahun nya. Di awal awal melakukan IPO pada tahun 2014 nilai ROA mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni menjadi peringkat 1 dengan kriteria sangat baik yakni sebesar 1,99%. Namun kembali mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi peringkat 3 dan kembali turun menjadi peringkat 4 pada tahun 2016 yakni sebesar 1,14% menjadi 0,37%. Pada tahun 2015 nilai ROA sangat mengalami penurunan hingga peringkat 5 menjadi -10,77% tentunya hal tersebut membuat nilai ROA menjadi sangat tidak baik. Pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 0,26% dan 0,25%.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui rata-rata rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO memiliki nilai sebesar 0,45%. sedangkan rata-rata rasio ROA Bank Dubai Syariah setelah IPO memiliki nilai sebesar -1,13%. Karena nilai rata-rata rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih besar dari rata-rata rasio ROA sesudah IPO maka ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih baik dari pada kinerja Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO dilihat dari ROA-nya.

d. Return On Equunity (ROE)

Tabel 4.7

Peringkat ROE sebelum IPO

Tahun	Nilai ROE	Peringkat	Kriteria
2008	0,14%	Peringkat 4	Kurang Baik
2009	-1,48%	Peringkat 5	Tidak Baik
2010	-4,71%	Peringkat 5	Tidak Baik
2011	2,8%	Peringkat 4	Kurang Baik
2012	7,75%	Peringkat 3	Cukup Baik
2013	4,44%	Peringkat 4	Kurang Baik

Tabel 4.8

Peringkat ROE sesudah IPO

Tahun	Nilai ROE	Peringkat	Kriteria
2014	7,01%	Peringkat 3	Cukup Baik
2015	4,94%	Peringkat 4	Kurang Baik
2016	1,76%	Peringkat 4	Kurang Baik
2017	-94,01%	Peringkat 5	Tidak Baik
2018	1,45%	Peringkat 4	Kurang Baik
2019	1,08%	Peringkat 4	Kurang Baik

Sebelum melakukan IPO yaitu pada tahun 2008 nilai ROE berada pada angka 0,14% itu artinya berada pada peringkat ke 4 dengan kriteria kurang baik. Kemudian mengalami penurunan menjadi peringkat ke 5

pada tahun 2009 dan 2010 menjadi -1,48% dan -4,71%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 4 dan berubah menjadi peringkat 3 pada tahun 2012 yakni 2,8% dan 7,75%. Namun kembali terjadi penurunan menjadi 4,44% pada tahun 2013

Setelah melakukan IPO nilai ROE fluktuatif, di tahun 2014 nilai ROE mengalami kenaikan yaitu menjadi 7,01% namun di tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 4,94% dan 1,76%. Nilai ROE pada tahun 2017 merupakan nilai ROE terendah pada 5 tahun belakangan yakni berada pada angka -94,01% dengan kriteria tidak baik. Namun kembali membaik pada tahun 2018 dan 2019 yaitu menjadi 1,45% dan 1,08%

Berdasarkan hasil diatas, diketahui rata-rata rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO memiliki nilai sebesar 1,49%. sedangkan rata-rata rasio ROE Bank Dubai Syariah setelah IPO memiliki nilai sebesar -12,96%. Karena nilai rata-rata rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih besar dari rata-rata rasio ROE sesudah IPO maka ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih baik dari pada kinerja Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO dilihat dari ROE-nya.

e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.9

Peringkat BOPO sebelum IPO

Tahun	Nilai BOPO	Peringkat	Kriteria
2008	99,65%	Peringkat 5	Tidak Baik
2009	144,97%	Peringkat 5	Tidak Baik
2010	182,31%	Peringkat 5	Tidak Baik
2011	74,30%	Peringkat 1	Sangat Baik
2012	50,76%	Peringkat 1	Sangat Baik
2013	81,31%	Peringkat 1	Sangat Baik

Tabel 4.10
Peringkat BOPO sesudah IPO

Tahun	Nilai BOPO	Peringkat	Kriteria
2014	82,58%	Peringkat 1	Sangat Baik
2015	89,29%	Peringkat 1	Sangat Baik
2016	96,17%	Peringkat 3	Kurang Baik
2017	217,40%	Peringkat 5	Tidak Baik
2018	99,57%	Peringkat 5	Tidak Baik
2019	97,74%	Peringkat 5	Tidak Baik

Nilai BOPO sebelum IPO pada tahun 2008, 2009 dan 2010 berada pada peringkat ke 5 dengan kriteria tidak baik yakni sebesar 99,65%, 144,97%, 182,31%. Lalu mengalami perubahan yang sangat baik pada 3 tahun kemudian menjadi peringkat 1 dan kriteria sangat baik dengan nilai 74,30%, 50,76% dan 81,31% pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Pada awal melakukan IPO yakni pada tahun 2014 dan 2015 masih tetap berada pada peringkat 1 yakni sebesar 82,58% dan 89,29%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi peringkat 3 yakni sebesar 96,17%. Tiga tahun belakangan yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019 mengalami penurunan yang sangat buruk menjadi peringkat 5 yakni sebesar 217,40%, 99,57%, 97,74%.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui rata-rata rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO memiliki nilai sebesar 105,55%. sedangkan rata-rata rasio BOPO Bank Dubai Syariah setelah IPO memiliki nilai sebesar 113,79%. Karena nilai rata-rata rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO lebih besar dari rata-rata rasio ROE sebelum IPO maka ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih baik dari pada kinerja Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO dilihat dari BOPO-nya.

f. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.11

Peringkat CAR sebelum IPO

Tahun	Nilai CAR	Peringkat	Kriteria
2008	304,31%	Peringkat 1	Sangat baik
2009	245,87%	Peringkat 1	Sangat baik
2010	54,81%	Peringkat 1	Sangat baik
2011	61,98%	Peringkat 1	Sangat baik
2012	32,20%	Peringkat 1	Sangat baik
2013	20,83%	Peringkat 1	Sangat baik

Tabel 4.12

Peringkat CAR sesudah IPO

Tahun	Nilai CAR	Peringkat	Kriteria
2014	25,69%	Peringkat 1	Sangat baik
2015	20,30%	Peringkat 1	Sangat baik
2016	18,17%	Peringkat 1	Sangat baik
2017	11,51%	Peringkat 2	Baik
2018	23,15%	Peringkat 1	Sangat baik
2019	14,46%	Peringkat 1	Sangat baik

Nilai CAR pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO selalu stabil pada peringkat ke 1 dengan kriteria sangat baik pada tahun 2008 hingga tahun 2013 yakni sebesar 304,31%, 245,87%, 54,81%, 61,98%, 32,20%, 20,83% walaupun angkanya selalu mengalami penurunan namun kinerja masih sangat baik.

Setelah melakukan IPO nilai CAR pada Bank Panin Dubai Syariah juga stabil pada 3 tahun pertama IPO yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016 tetap berada peringkat 1 yaitu sebesar 25,69%, 20,30%, 18,17%. Namun terjadi penurunan di tahun 2017 menjadi peringkat 2 yakni sebesar

11,51%. Namun kembali mengalami kenaikan ke peringkat pertama pada tahun 2018 dan 2019 menjadi sebesar 23,15% dan 14,46%.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai rata-rata rasio CAR sebelum IPO sebesar 120%. sedangkan nilai rata-rata rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO sebesar 18,88%, karena nilai rata-rata rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih tinggi dari nilai rata-rata rasio CAR sesudah IPO maka ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih baik dari kinerja Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO dilihat dari rasio CAR-nya.

2. Penelitian Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Dalam membandingkan kinerja keuangan dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan sesudah IPO, Peneliti menggunakan uji *paired t-test*. Sebelum melakukan *uji paired t-test*, harus dibuktikan dahulu data yang digunakan berdistribusi normal. Sehingga diperoleh

Table 4.13

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
npf_sebelum	.302	6	.092	.802	6	.062
npf_sesduah	.158	6	.200*	.980	6	.950
fdr_sebelum	.110	6	.200*	.992	6	.994
fdr_sesudah	.177	6	.200*	.928	6	.564
roa_sebelum	.157	6	.200*	.981	6	.957
roa_sesudah	.426	6	.001	.629	6	.051
roe_sebelum	.119	6	.200*	.995	6	.998
roe_sesudah	.471	6	.000	.552	6	.067

bopo_sebelum	.215	6	.200*	.933	6	.606
bopo_sesudah	.443	6	.001	.615	6	.082
car_sebelum	.349	6	.021	.787	6	.055
car_sesudah	.131	6	.200*	.978	6	.943

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji *Paired t-test* NPF Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4.14

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPF sebelum	.5500	3	.31432	.18148
Pair 1 NPF sesudah	3.8233	3	1.01510	.58607

Tabel 4.15

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPF sebelum & NPF sesudah	3	-.141	.910

Tabel 4.16

Paired Samples Test

	Paired Differences			
--	--------------------	--	--	--

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 NPF sebelum - NPF sesudah	3.27333	1.10428	0.63756	-6.01652	-.53015	-5.134	2	.036

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* nilai rata-rata rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO sebesar 0.5500 dengan standar deviasi sebesar 0,30265 dan nilai rata-rata rasio NPF setelah melakukan IPO sebesar 3.8233 dan standar deviasi 1.01510. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio NPF.

Pada tabel *Paired Sample Correlations*, diperoleh koefisien korelasi Kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO sebesar -0.141 dengan angka sig. p-value = 0.910 > 0,05 atau tidak signifikan.

Pada tabel *Paired Sample Test* diatas, diperoleh perbedaaan *Mean* - 3,27333 yang berarti selisih skor kinerja antara Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Nilai negatif bermakna kinerja Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO lebih rendah dari pada sebelum melakukan IPO dilihat dari rasio NPF-nya. Selanjutnya nilai t hitung sebesar -5,134 harus dibandingkan dengan nilai t tabel pada DF 2, nilai t tabel yaitu 4.30265. apabila t hitung lebih besar (>) t tabel artinya signifikan. Pada penelitian ini di peroleh nilai t hitung yaitu 5.134 > t tabel yaitu 4.30265. Dan nilai signifikansi NPF < 0.05 yaitu 0.036 < 0.05. Artinya dapat dinyatakan bahwa IPO berpengaruh terhadap NPF dengan nilai negatif.

c. Uji *Paired t-test* FDR Sebelum dan Sesudah IPO

Table 4.17

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 FDR sebelum	96.4880	5	49.11646	21.96555
FDR sesudah	91.9820	5	4.15562	1.85845

Table 4.18

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 FDR sebelum & FDR sesudah	5	.877	.051

Tabel 4.19

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 FDR sebelum - FDR sesudah	4.50600	52.79725	23.61165	-61.05045	70.06245	191	4	.858

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* nilai rata-rata rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO sebesar 96.4880 dengan standar deviasi sebesar 49.11646 dan nilai rata-rata rasio FDR setelah melakukan IPO sebesar 91.9820 dan standar deviasi 4.15562. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio FDR.

Pada tabel *Paired Sample Correlations*, diperoleh koefisien korelasi Kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO sebesar - 0,877 dengan angka sig. p-value = 0,051 > 0,05 atau tidak signifikan.

Pada tabel *Paired Sample Test* diatas, diperoleh perbedaan *Mean* 4.50600 yang berarti selisih skor kinerja antara Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Nilai positif bermakna kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih rendah dari pada setelah melakukan IPO dilihat dari rasio FDR-nya. Selanjutnya nilai t hitung sebesar 0,191 harus dibandingkan dengan nilai t tabel pada DF 4, apabila t hitung lebih besar (>) t tabel artinya signifikan. Pada penelitian ini di peroleh nilai t hitung yaitu 0,191 < t tabel yaitu 2.77645. Dan nilai signifikansi FDR > 0.05 yaitu 0,858 > 0.05. Artinya dapat dinyatakan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap FDR.

d. Uji *Paired t-test* ROA Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4.20
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA sebelum	6	2.13461	.87145
	ROA sesudah	6	4.77291	1.94853

Tabel 4.21
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA sebelum & ROA sesudah	6	-.321	.535

Tabel 4.22
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA sebelum – ROA sesudah	1.57667	5.82097	2.37640	-4.53207	7.68540	.663	5	.536

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* nilai rata-rata rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO sebesar 0,5400 dengan standar deviasi sebesar 2.13461 dan nilai rata-rata rasio ROA setelah melakukan IPO sebesar -1.1267 dengan standar deviasi 4.77291. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kinerja Bank Panin Dubai

Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio ROA.

Pada tabel *Paired Sample Correlations*, diperoleh koefisien korelasi Kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO sebesar -0,321 dengan angka sig. p-value = 0,535 > 0,05 atau tidak signifikan.

Pada tabel *Paired Sample Test* diatas, diperoleh perbedaaan *Mean* sebesar 1,57667 yang berarti selisih skor kinerja antara Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Nilai positif bermakna kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih rendah dari pada sesudah melakukan IPO dilihat dari rasio ROA-nya. Selanjutnya nilai t hitung sebesar 0,663 harus dibandingkan dengan nilai t tabel pada DF 5, apabila t hitung lebih besar (>) t tabel artinya berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini di peroleh nilai t hitung yaitu 0,663 < t tabel yaitu 2.57058. Dan nilai signifikansi ROA > 0.05 yaitu 0,536 > 0.05. Artinya dapat dinyatakan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

e. Uji *Paired t-test* ROE Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4.23

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE sebelum	1.4900	6	4.44274	1.81374
	ROE sesudah	12.9617	6	39.77376	16.23757

Tabel 4.24

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE sebelum & ROE sesudah	6	-.165	.754

Tabel 4.25
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE sebelum – ROE sesudah	14.45167	40.74390	16.63363	-28.30643	57.20976	.869	5	.425

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* nilai rata-rata rasio ROE Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO sebesar 1,4900 dengan standar deviasi sebesar 4,44274 dan nilai rata-rata rasio ROA setelah melakukan IPO sebesar -12.9617 dengan standar deviasi 39,77376. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio ROE.

Pada tabel *Paired Sample Correlations*, diperoleh koefisien korelasi Kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO sebesar -0,165 dengan angka sig. p-value = 0,754 > 0,05 atau tidak signifikan.

Pada tabel *Paired Sample Test* diatas, diperoleh perbedaan *Mean* sebesar 14,45167 yang berarti selisih skor kinerja antara Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Nilai positif bermakna kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih rendah dari pada sesudah melakukan IPO dilihat dari rasio ROE-nya. Selanjutnya nilai t hitung sebesar 0,869 harus dibandingkan dengan nilai t tabel pada DF 5, apabila t hitung lebih besar (>) t tabel artinya berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini di peroleh

nilai t hitung yaitu $0,869 < t$ tabel yaitu 2.57058 . Dan nilai signifikansi ROE > 0.05 yaitu $0,452 > 0.05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap ROE.

e. Uji Paired t-test BOPO Sebelum dan Sesudah IPO

**Tabel 4.26
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOPO sebelum	105.5500	6	49.08549	20.03907
	BOPO sesudah	113.7917	6	51.14611	20.88031

**Tabel 4.27
Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BOPO sebelum & BOPO sesudah	6	-.335	.516

**Tabel 4.28
Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				

Pair 1	BOPO sebelum BOPO sesudah	- 8.2416 7	81.89526	33.43360	-94.18547	77.70214	-.247	5	.815
-----------	------------------------------------	------------------	----------	----------	-----------	----------	-------	---	------

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* nilai rata-rata rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO sebesar 105,5500 dengan standar deviasi sebesar 49,08549 dan nilai rata-rata rasio BOPO setelah melakukan IPO sebesar 113,7917 dengan standar deviasi 51,14611. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio BOPO.

Pada tabel *Paired Sample Correlations*, diperoleh koefisien korelasi Kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO sebesar -0,335 dengan angka sig. p-value = 0,516 > 0,05 atau tidak signifikan.

Pada tabel *Paired Sample Test* diatas, diperoleh perbedaan *Mean* sebesar -8,24167 yang berarti selisih skor kinerja antara Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Nilai negative bermakna kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih tinggi dari pada sesudah melakukan IPO dilihat dari rasio BOPO-nya. Selanjutnya nilai t hitung sebesar -0,247 harus dibandingkan dengan nilai t tabel pada DF 5, apabila t hitung lebih besar (>) t tabel artinya berpengaruh signifikan.

Pada penelitian ini di peroleh nilai t hitung yaitu $-0,247 < t$ tabel yaitu 2.57058. Dan nilai signifikansi BOPO > 0.05 yaitu $0,815 > 0.05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap BOPO.

f. Uji *Paired t-test* CAR Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4.29
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR sebelum	120.0000	6	122.45245	49.99101
CAR sesudah	18.8800	6	5.31004	2.16782

Tabel 4.30
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR sebelum & CAR sesudah	6	.606	.202

Tabel 4.31
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR sebelum CAR sesudah	101.0600	119.36330	48.72986	-24.20410	226.32410	2.074	5	.093

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* nilai rata-rata rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO sebesar 120,0000 dengan standar deviasi sebesar 122,45245 dan nilai rata-rata rasio CAR setelah melakukan IPO sebesar 18,8800 dengan standar deviasi 5,31004. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio CAR.

Pada tabel *Paired Sample Correlations*, diperoleh koefisien korelasi Kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO sebesar 0,606 dengan angka sig. p-value = 0,202 > 0,05 atau tidak signifikan.

Pada tabel *Paired Sample Test* diatas, diperoleh perbedaan *Mean* sebesar -101,12000 yang berarti selisih skor kinerja antara Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Nilai positif bermakna kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih rendah dari pada sesudah melakukan IPO dilihat dari rasio CAR-nya. Selanjutnya nilai t hitung sebesar 2,076 harus dibandingkan dengan nilai t tabel pada DF 5, apabila t hitung lebih besar (>) t tabel artinya berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini di peroleh nilai t hitung yaitu 2,076 < t tabel yaitu 2.57058. Dan nilai signifikansi CAR < 0.05 yaitu 0,093 > 0.05. Artinya dapat dinyatakan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap CAR.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari periode 2008 hingga 2019 dan untuk membandingkan kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk ketika sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2008-2013 dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2014-2019 . Berdasarkan data rasio keuangan yang telah dikumpulkan dan dihitung kembali serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan model *Paired sample t-test*, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh terhadap Rasion NPF dengan nilai negatif.
2. *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap Rasio FDR dengan nilai positif. *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap Rasio ROA dengan nilai positif.
3. *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap Rasio ROE dengan nilai positif.
4. *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap Rasio BOPO dengan nilai negatif.
5. *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap Rasio CAR dengan nilai positif.

Salah satu tujuan *Initial Public Offering* (IPO) adalah melakukan penambahan modal sehingga adanya perubahan kinerja keuangan. Berdasarkan data yang sudah di analisis menggunakan metode kualitatif maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik dari pada sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dilihat dari rasio NPF.
2. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sesudah *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik dari pada sebelum *Initial Public Offering* (IPO) dilihat dari

rasio FDR.

3. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik dari pada sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dilihat dari rasio ROE.
4. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik dari pada sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dilihat dari rasio ROE.
5. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik dari pada sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dilihat dari rasio BOPO.
6. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik dari pada sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dilihat dari rasio CAR.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, perlunya optimalisasi bank dalam menjaga permodalan, likuiditas serta efisiensi operasional bank agar profitabilitas yang dimiliki oleh bank tetap pada posisi yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah deret waktu yang lebih panjang dan menambah rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank sehingga hasil penelitiannya lebih mencerminkan kondisi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk ataupun bank syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya.2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafind Persada.
- Bungin, Burhan.2006. *Metodologi Penelitin Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Irham, Fahmi.2012. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan BAgi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta cv.
- Hanafi, Mamduh.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Charissa.
- Harahap, Agus Salim.2011. *Proses Initial Public Offering (IPO) di pasar modal Indonesia* dalam Jurnal Forum Ilmiah, Volume 8 Nomer 8. Jakarta : Kampus UI salemba.
- Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina.2011. *Analisis Kinerja Perusahaan : Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia* dalam Jurnal Ekonom, Volume 14 Nomer 1. Banda Aceh : Universitas Syah Kuala
- Ihsan, Dwi Nur'aini.2001.*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah..* Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Jumingan.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Ade Fatma .2008.*Pasar Modal*.Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia.
- Martawijaya, Rizal Yaya Aji Erlangga ,dkk. 2016.*Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi.2016.*Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Riyadi, Selamat.2006*Banking Assets And Liability Management*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sanusi, Anwar.2012.*Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Joko.2010.*Modul Kuliah Manajemen Risiko dan Pasar Modal*, Batam : Akademi akuntansi permata harapan.
- Soemitra, Andri.2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suharsaputra, Uhar.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika A.
- Tarigan, Azhari Akmal dkk.2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*,Medan: FEBI Press.
- Triwahyuningtyas Endah,Ismail.2015. *Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* dalam Jurnal Manajemen Kinerja, Vol11 No 1. Surabaya : Universitas Nahdhatul Ulama.
- Umiyati,dkk.2015. *Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC* dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol.2 No 2. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Utari, Dewi.2014.*Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lainnya

www.idx.co.id

www.indopremier.com

www.ojk.go.id

www.ticmi.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Rasio keuangan PT Bank Panin Dubai Syaroah Tbk

Periode 2008-2019

No	Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	2008	-	-	0,40%	0,14%	99,65%	304,3%
2	2009	-	35,43%	-1,38%	-1,48%	144,9%	245,8%
3	2010	-	69,76%	-2,5%	-4,71%	182,3%	54,81%
4	2011	0,69%	162,9%	1,75%	2,8%	74,30%	61,98%
5	2012	0,19%	123,8%	3,40%	7,75%	50,76%	32,20%
6	2013	0,77%	90,40%	1,03%	4,44%	81,31%	20,83%
7	2014	0,29%	94,09%	1,99%	7,01%	82,58%	25,69%
8	2015	1,94%	96,43%	1,14%	4,94%	89,29%	20,30%
9	2016	1,86%	91,99%	0,37%	1,76%	96,17%	18,17%
10	2017	4,83%	86,95%	-10,77%	-94,01%	217,4%	11,51%
11	2018	3,84%	88,82%	0,26%	1,45%	99,57%	23,15%
12	2019	2,80%	95,72%	0,25%	1,08%	97,74%	14,46%

Lampiran 2

Hasil uji normalitas dan Uji Paired t-test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
npf_sebelum	.302	6	.092	.802	6	.062
npf_sesudah	.158	6	.200*	.980	6	.950
fdr_sebelum	.110	6	.200*	.992	6	.994
fdr_sesudah	.177	6	.200*	.928	6	.564

roa_sebelum	.157	6	.200*	.981	6	.957
roa_sesudah	.426	6	.001	.629	6	.051
roe_sebelum	.119	6	.200*	.995	6	.998
roe_sesudah	.471	6	.000	.552	6	.067
bopo_sebelum	.215	6	.200*	.933	6	.606
bopo_sesudah	.443	6	.001	.615	6	.082
car_sebelum	.349	6	.021	.787	6	.055
car_sesudah	.131	6	.200*	.978	6	.943

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPF sebelum	.5500	3	.31432	.18148
Pair 1 NPF sesudah	3.8233	3	1.01510	.58607

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPF sebelum & NPF sesudah	3	-.141	.910

Paired Samples Test

Paired Differences					t	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		

Pair 1	NPF sebelum - NPF sesudah	3.27333	1.10428	0.63756	-6.01652	-.53015	-5.134	2	.036
--------	---------------------------------	---------	---------	---------	----------	---------	--------	---	------

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR sebelum	96.4880	5	49.11646	21.96555
	FDR sesudah	91.9820	5	4.15562	1.85845

Paired Samples Correlations

		N	Cor relation	Si g.
PPair 1	FDR sebelum & FDR sesudah	5	.877	.051

Paired Samples Test

		Paired Differences						Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower r				Upper
Pair 1	FDR sebelum - FDR sesudah	4.50600	52.79725	23.61165	-61.05045	70.06245	191	.858	

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA sebelum	4500	6	2.13461	.87145
	ROA sesudah	1.1267	6	4.77291	1.94853

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA sebelum & ROA sesudah	6	-.321	.535

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA sebelum – ROAsesudah	1.57667	5.82097	2.37640	-4.53207	7.68540	.663	5	.536

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE sebelum	1.4900	6	4.44274	1.81374
	ROE sesudah	12.9617	6	39.77376	16.23757

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE sebelum & ROE sesudah	6	-.165	.754

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE sebelum – ROE sesudah	14.45167	40.74390	16.63363	-28.30643	57.20976	.869	5	.425

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOPO sebelum	105.5500	6	49.08549	20.03907
	BOPO sesudah	113.7917	6	51.14611	20.88031

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 BOPO sebelum & BOPO sesudah	6	-.335	.516

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO sebelum BOPO sesudah	-8.24167	81.89526	33.43360	-94.18547	77.70214	-.247	5	.815

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR sebelum	120.0000	6	122.45245	49.99101
Pair 1 CAR sesudah	18.8800	6	5.31004	2.16782

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR sebelum & CAR sesudah	6	.606	.202

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR sebelum CAR sesudah	101.060	119.36330	48.72986	-24.20410	226.32410	2.074	5	.093

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama :Fahnisa
2. NIM : 0503162119
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 16 April 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Sekata Ujung Tanah Enam Ratus

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002-2003 : TK Raudhatul Hasanah
2. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 104201
3. Tahun 2009-2012 : Mts S Ulumul Qura'n Stabat
4. Tahun 2012-2015 : SMA Dharmawangsa Medan
5. Tahun 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. Riwayat Organisasi

1. Tahun 2017-2018 : Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FEBI
2. Tahun 2017-2019 : Sekretaris Umum KSEI IQEB UIN-SU
3. Tahun 2018-2019 : HMJ Perbankan Syariah